

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Dalam melakukan studi kasus, penulis memberikan asuhan kebidanan pada Ny. T umur 16 tahun multigravida. Asuhan dilakukan pada usia kehamilan 19+1 minggu, dengan pengkajian awal dilakukan pada tanggal 28 November 2024 dan dilanjutkan pada 2 Januari 2025. Seluruh pengkajian dan asuhan yang diberikan difokuskan pada asuhan kehamilan yang berkesinambungan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

#### **A. DATA SUBYEKTIF**

Setelah dilakukan pengkajian pada tanggal 28 November 2024 ditemukan bahwa Ny. T usia 16 tahun G2P0A1 usia kehamilan 19<sup>+1</sup> minggu di Puskesmas Panjatan I Kulon Progo didapatkan Ny. T mengeluh mual dan muntah yang menyebabkan nafsu makannya berkurang. Sesuai dengan teori milik Novianti et al., (2022), mual dan muntah merupakan ketidaknyamanan kehamilan. kemudian pada tanggal 2 Januari 2025 ibu melakukan kunjungan ulang ditemukan bahwa ibu mengeluhkan lemah, letih, lesu hal ini mengacu pada teori milik Kemenkes, (2023). yang mengemukakan bahwa tanda dan gejala anemia antara lain adalah lemah, letih, lesu kondisi ini terjadi akibat rendahnya cadangan oksigen dalam jaringan otot, yang berdampak pada terganggunya proses metabolisme otot. Pada kehamilan sebelumnya Ny. T tidak mengalami anemia.

Ny. T mengatakan pada pola kebiasaan sehari-hari, makan 3 kali sehari. namun mengalami penurunan selera makan semenjak hamil, terutama akibat mual muntah yang dirasakannya. Kondisi ini berdampak pada ketidakcukupan asupan nutrisi, terutama zat besi yang dibutuhkan tubuh, sehingga berperan dalam resiko terjadinya anemia. Selain dari asupan makanan, Ny. T mengatakan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, disarankan untuk mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak dua kali sehari sesuai anjuran tenaga kesehatan, tetapi karena mual setelah mengonsumsinya, Ny. T mengonsumsi dua tablet sekaligus pada siang hari, yang kemudian

meningkatkan efek samping mual dan membuat Ny. T semakin tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020). Ibu hamil dianjurkan mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan secara teratur untuk mencegah terjadinya anemia.

Selain itu, faktor sosial ekonomi turut mempengaruhi kondisi kehamilan Ny. T dikarenakan masih tinggal bersama orangtua dan masih mengalami keterbatasan dalam memenuhi makanan bergizi pada saat kehamilannya. Keadaannya diperburuk dengan latar belakang pendidikan Ny. T yang sampai tingkat SMP, menurut teori milik Salsabilah, (2022). Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi terkait pemahaman tentang pentingnya gizi, kesehatan reproduksi termasuk pentingnya mengonsumsi suplemen zat besi selama kehamilan. Secara fisik, usia Ny. T yang masih 16 tahun merupakan salah satu faktor resiko terjadinya anemia berdasarkan teori milik Naibaho, (2023) yaitu kehamilan dibawah usia 20 tahun memiliki potensi tinggi mengalami anemia karena fungsi organ reproduksi yang belum matang dan ketidakstabilan emosional yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi. Selain itu, kondisi lingkungan Ny. T juga memberikan dampak negatif terhadap kondisi kesehatan Ny. T dikarenakan anggota keluarga yang merokok didalam rumah, sehingga Ny. T menjadi perokok pasif, menurut teori Rosdianah et al., (2023). Terdapat perbandingan antara wanita hamil yang terkena paparan asap rokok dengan yang tidak terkena paparan asap rokok yaitu sebanyak 56,1% (32 sampel) mengalami anemia, dan lebih dari setengahnya (50,9% atau 29 sampel) terpapar asap rokok. Sebaliknya, 43,9% (25 sampel) tidak mengalami anemia, dengan 31,6% (18 sampel) di antaranya tidak terpapar asap rokok.

## **B. DATA OBYEKTIF**

Berdasarkan hasil pengkajian data, untuk menentukan apakah hal yang dialami oleh Ny. T adalah anemia, dilakukan pemeriksaan fisik pada Ny. T hal ini yaitu dengan menginspeksi kulit Ny. T yang tampak pucat pada bagian wajah, telapak tangan, dan kuku hal ini merupakan salah satu tanda fisik yang sering dijumpai pada kasus anemia, selain itu dilakukan juga pemeriksaan fisik pada bagian bawah mata ibu (*konjungtiva*) didapatkan hasil bahwa

konjungtiva yang tampak pucat sesuai dengan teori yang dilakukan oleh Kemenkes, (2023) bahwa hasil pemeriksaan fisik tersebut merupakan gejala anemia pada ibu hamil.

Selain itu, dilakukan penimbangan berat badan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa berat badan Ny. T selama kehamilan belum menunjukkan peningkatan yang sesuai dengan pertambahan usia kehamilan. Kenaikan berat badan yang tidak sesuai selama kehamilan dapat mengindikasikan adanya masalah kesehatan selama kehamilan, termasuk anemia karena hal tersebut berkaitan dengan asupan yang tidak mencukupi kebutuhan ibu hamil.

Untuk memperkuat diagnosa, dilakukan pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan haemoglobin untuk memperkuat diagnosa. Pada pemeriksaan yang dilakukan Ny. T pada tanggal 28 november 2024 didapatkan hasil kadar haemoglobin ibu 10,5gr/dl. Pemeriksaan ini merupakan cara yang akurat untuk menentukan ibu hamil dikatakan anemia. Berdasarkan teori dari (Pratiwi et al., 2022) bahwa anemia merupakan suatu keadaan ketika kadar haemoglobin atau sel darah merah berada dibawah rentang normal. Anemia terjadi dikarenakan adanya gangguan pada darah yang membuat kadar sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh mengalami penurunan.

### **C. ANALISA**

Setelah dilakukan pemeriksaan kehamilan serta pengumpulan data subjektif dan data objektif dari hasil pemeriksaan selama kunjungan kehamilan, ditemukan bahwa ibu mengeluhan mual muntah, penurunan nafsu makan, serta rasa lemah, letih, lesu yang diperkuat dengan data obyektif berupa terdapat tanda fisik yaitu pucat pada area kulit, kuku dan konjungtiva pucat, serta hasil pemeriksaan laboratorium terakhir kadar haemoglobin 10,5gr/dl. Maka dapat ditegakan bahwa Ny. T mengalami anemia ringan dalam kehamilan.

### **D. PERENCANAAN**

Perencanaan asuhan yang diberikan disesuaikan dengan diagnosa yang telah ditegakan, serta mempertimbangkan keluhan dan kebutuhan Ny. T.

dalam upaya menangani kondisi anemia ringan yang dialami Ny. T selama kehamilan, maka dilakukan perencanaan asuhan kebidanan untuk meningkatkan kadar hemoglobin dan penurunan mual muntah yang terjadi pada ibu. Salah satu bentuk asuhan yang diberikan adalah dilakukan edukasi mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah selama kehamilan berisikan manfaat tablet tambah darah, cara mengonsumsi tablet tambah darah, serta efek samping tablet tambah darah. Kemudian Ny. T dianjurkan mengonsumsi sebanyak 2 kali sehari, yaitu pagi dan malam setelah makan dengan tujuan untuk meningkatkan kadar *hemoglobin*.

Selain edukasi mengenai tablet tambah darah, diberikan juga konseling gizi kepada Ny. T dan keluarganya, yaitu konseling ini mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan, khususnya makanan yang kaya akan zat besi, protein, dan vitamin C. dengan mempertimbangkan nafsu makan Ny. T yang menurun akibat mual, bidan menganjurkan makan sedikit tapi sering. Dikarenakan berat badan Ny. T belum bertambah secara optimal sesuai usia kehamilan, maka disarankan agar mengonsumsi makanan tinggi kalori dan protein seperti telur, ikan, dan susu. Sebagai tambahan, Ny. T dianjurkan mengonsumsi jus jambu biji merah sebanyak tiga kali seminggu. Kandungan dalam jambu biji merah yang mengandung vitamin C dan zat besi dapat membantu peningkatan kadar hemoglobin. Ny. T juga dianjurkan untuk mengonsumsi buah naga secara rutin, buah ini kaya akan antioksidan, zat besi dan dapat membantu dalam proses pembentukan sel darah merah.

Untuk mengatasi mual muntah pada Ny.T maka diajarkan terapi nonfarmakologis berupa akupresure yaitu teknik penekanan pada titik neiguan (perikardium 6) dipergelangan tangan bagian dalam. Terapi ini dianjurkan dua kali sehari atau pada saat mual dirasakan.

#### **E. IMPLEMENTASI**

Setelah dilakukan perencanaan sesuai dengan diagnosa sehingga dapat ditegakkan beberapa asuhan anemia yang dialami Ny. T. Selanjutnya melakukan intervensi dari perencanaan yang telah dibuat yaitu pemberian KIE mengenai konsumsi tablet tambah darah (TTD) Ny. T dianjurkan untuk

mengonsumsi sebanyak 2 kali sehari dengan dosis 500mg diminum pada waktu pagi hari dan malam hari setelah makan untuk mengurangi efek samping mual. Pemberian tablet tambah darah selama kehamilan ini bertujuan untuk mencegah dan mengatasi anemia yang terjadi. Selain itu, diberikan KIE mengenai pemenuhan kebutuhan gizi harian, yaitu asupan makanan yang tinggi zat besi, protein dan vitamin C. mengingat nafsu makan Ny. T yang mengalami penurunan akibat mual muntah yang dirasakannya, ia dianjurkan untuk makan tiga kali sehari dalam porsi kecil namun sering, serta meningkatkan konsumsi makanan yang tinggi zat besi seperti hati ayam, sayuran hijau seperti bayam, kangkung, tempe, tahu dan kacang-kacangan. dikarenakan berat badan Ny. T yang tidak mengalami kenaikan signifikan selama kehamilan maka Ny. T disarankan menambah konsumsi makanan tinggi kalori dan protein serta buah – buahan yang bergizi. Dalam upaya peningkatan kadar hemoglobin Ny.T dianjurkan untuk mengonsumsi jus buah jambu biji merah (*Psidium guajava L.*), yang diketahui mengandung zat besi, vitamin C dan vitamin A berdasarkan teori milik Wulandari Alami et al., (2023). buah ini berperan dalam meningkatkan tubuh menyerap zat besi lebih baik sehingga kadar hemoglobin mengalami peningkatan diberikan rutin 3 kali seminggu. Selain itu, pemberian buah naga juga dilakukan untuk memperkuat asupan zat besi dan vitamin C. buah naga kaya akan mineral dan antioksidan yang berperan penting dalam pembentukan sel darah merah. Ini sesuai dengan teori milik Aulya et al., (2021). Menunjukkan bahwa konsumsi buah naga dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia. Sebagai tambahan dari intervensi nutrisi, dilakukan terapi non-farmakologis berupa akupresure untuk mengurangi keluhan mual dan muntah yang dialami ibu. Teknik akupresur bertujuan untuk merangsang sel-sel tubuh yang lemah, memperkuat sistem imun, serta mendukung regenerasi sel. Stimulasi dilakukan pada titik-titik tertentu di tubuh yang dipercaya dapat melepaskan ketegangan otot. Salah satu titik yang sering digunakan adalah titik Neiguan (Perikardium 6), yang terletak di antara dua tendon, sekitar tiga jari di atas lipatan pergelangan tangan (Lestari et al., 2022).

## F. EVALUASI

Evaluasi kondisi Ny. T saat ini setelah dilakukan asuhan kehamilan menunjukkan bahwa keluhan mual dan muntah yang sebelumnya dialami sudah tidak dirasakan, hal ini menunjukkan adanya perbaikan setelah diberikan penanganan mual muntah selama kehamilan. Namun demikian, kenaikan berat badan Ny. T yang tidak signifikan hingga usia kehamilan 19 minggu. berat badan Ny. T harusnya mengalami peningkatan yang sesuai dengan usia kehamilan untuk mendukung tumbuh kembang janin secara optimal. Kenaikan berat badan yang tidak optimal dapat mencerminkan kurangnya asupan nutrisi dan energi, yang berisiko menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dan memperparah kondisi anemia yang dialami. Selain itu, Ny. T mengatakan bahwa dalam konsumsi tablet tambah darah masih rendah ia mengonsumsi dua tablet sekaligus pada siang hari dan sering lupa meminumnya secara rutin. Hal ini berpotensi menghambat keberhasilan terapi anemia yang sedang dijalani, mengingat suplementasi zat besi merupakan komponen penting dalam perbaikan kadar hemoglobin. Evaluasi asupan nutrisi ibu juga menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut, karena pola makan dan konsumsi gizi seimbang masih belum optimal untuk memenuhi kebutuhan harian ibu hamil yang sedang mengalami anemia. Serta pemberian terapi nonfarmakologi untuk meningkatkan kadar hemoglobin yaitu konsumsi jus jambu merah 3 kali dalam 1 minggu, konsumsi buah naga secara rutin telah dilakukan, namun sampai saat ini hasilnya belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

Dari hasil pemeriksaan laboratorium, kadar hemoglobin Ny. T menunjukkan penurunan dari 10,5 g/dL menjadi 9,5 g/dL. Hasil evaluasi menunjukkan anemia yang dialami beralih dari tingkat ringan ke sedang, sehingga memerlukan intervensi yang lebih intensif dan terfokus untuk memperbaiki kadar hemoglobin serta mencegah terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan kehamilan